

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Di masa pandemi ini, masyarakat sangat kesulitan dalam mengatasi berbagai macam tekanan, salah satunya adalah dari segi ekonomi. Dimulai dari banyak harga barang melonjak secara drastis hingga melimpahnya proses PHK yang dilakukan secara semena-mena tanpa pandang bulu. Akibatnya terjadi banyak pengangguran dan tidak banyak masyarakat yang kewalahan dalam mengelola ekonomi rumah tangganya. Tidak hanya itu, di kalangan perusahaan juga mengalami kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Salah satu faktor yang menyebabkan itu terjadi ialah tidak mampu mengelola keuangan perusahaan.

Keuangan merupakan salah satu faktor yang mendorong perkembangan suatu perusahaan. Posisi keuangan suatu perusahaan sangat penting, baik perusahaan besar maupun kecil. Pada era pandemi ini, dunia sedang gencar mendiskusikan bagaimana perekonomian saat ini dan salah satunya adalah di Indonesia. Pembangunan terjadi dimana-mana baik sarana maupun prasarana. Persaingan dalam dunia bisnis pun cukup ketat karena peluang bisnis yang ditawarkan juga cukup besar. Akan tetapi, kondisi ekonomi yang tidak menentu kadang naik kadang turun ditambah di dunia bisnis atau perusahaan yang persaingannya dapat dikategorikan sulit.

Peran manajer dalam keuangan perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Seorang manajer harus pandai melihat peluang bisnisnya, jika ada kontraksi dalam bisnis, peran manajer sangat penting untuk menyelamatkan perusahaan yang di kelolanya. Begitu juga jika perusahaan sedang berada di puncak kesuksesan dan dalam bisnis yang baik. Manajer merupakan salah satu yang paling diuntungkan di luar perusahaan dan personelnnya. Hal yang sama berlaku ketika keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang baik, sehingga keuangan di perusahaan sangat diperlukan untuk mendukung dan memberikan gambaran bisnis dari tahun ke tahun apakah bertambah atau berkurang.

Menurut Hutabarat (2020: 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Tujuan kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020: 3-4) yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.
Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.
Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk beroperasi sebagai bisnis yang stabil, yang diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutangnya, termasuk membayar pokok hutangnya tepat waktu dan kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami halangan atau krisis keuangan.

Menganalisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat apa saja prospek-prospek kerja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek kerja yang akan dilakukan di masa depan, lalu mengoreksi kembali apa saja kelebihan dan kekurangan kinerja masa lalu yang harus diperbaiki dan ditingkatkan demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu informasi yang dapat dijadikan patokan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, yaitu laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan alat yang dipakai oleh pihak-pihak berkepentingan untuk mengetahui data keuangan dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Di dalam akuntansi ada lima laporan keuangan, diantaranya adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu, analisis laporan keuangan memiliki kegunaan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penentu prospek kerja apa yang

dapat dilakukan kedepannya. Metode dalam analisis laporan keuangan terbagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah analisis rasio keuangan.

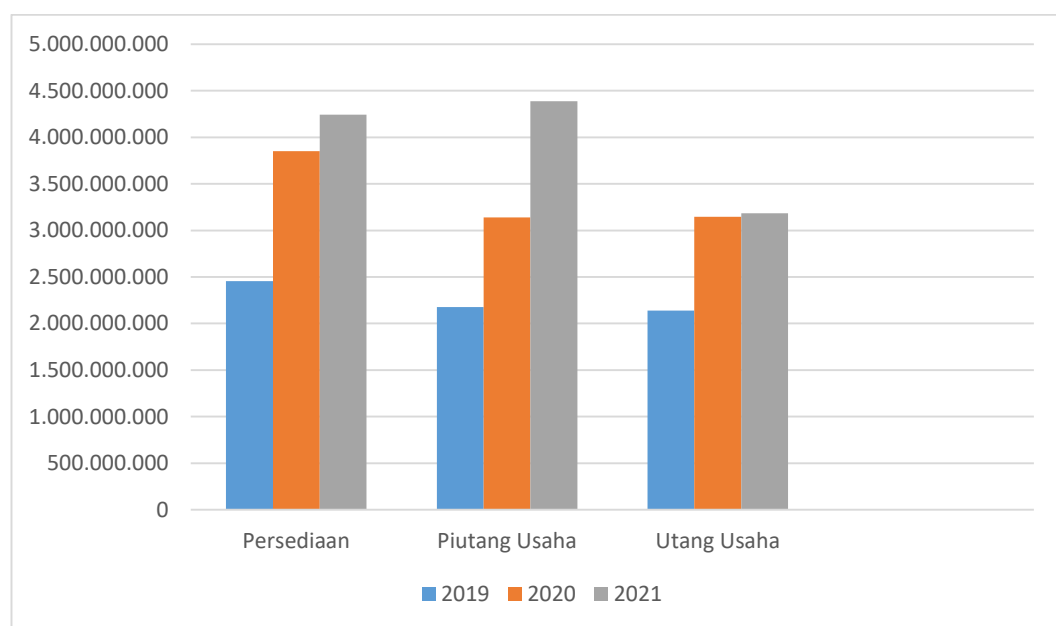
Analisis rasio merupakan salah satu bagian dari analisis keuangan. “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan” (Thian, 2022: 39). Menurut Rahayu (2020: 12) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.”

Adapun jenis-jenis rasio yang sering dipakai dalam analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang yang mampu ditanggung oleh perusahaan dalam hal pemenuhan aset. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan melihat bagaimana manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Fokus penulisan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *Developer* (Pengembang Perumahan) *Contractor* dan *Consultan* yaitu PT. Nayaka Bangun Persada. Perusahaan ini akan menjadi sarana dalam menentukan kelayakan kinerja keuangan perusahaan pada periode 2019-2021, dengan melihat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan tersebut. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penulisan ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dilihat dari beberapa kriteria pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER),

dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OItLR). Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Rasio profitabilitas terdiri dari hasil pengembalian atas aset (*return on assets/ROA*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity/ROE*), margin laba kotor (*gross profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*). Berikut rincian jumlah persediaan, piutang usaha dan utang usaha pada laporan posisi keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021 yang disajikan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Persediaan, Piutang Usaha dan Utang Usaha
Periode 2019-2021 (dalam rupiah)



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang, 2022

Berdasarkan grafik diatas, ditunjukkan bahwa adanya adanya peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek pada laporan keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang pada tahun 2019-2021. Peningkatan yang terjadi belum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah membaik, namun ada beberapa aspek yang menunjukkan penurunan dalam kinerja keuangannya. Hal ini akan mempengaruhi beberapa aspek pada laporan keuangan yang saling berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi operasional perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan analisis laporan

keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang dengan menggunakan empat rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis Rasio Keuangan pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang.**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021, maka yang menjadi masalah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan terus mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dari laporan posisi keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang dimana tahun 2019 persediaan sebesar Rp 2.453.726.000. Pada tahun 2020 persediaan sebesar Rp 3.852.200.000. Sedangkan pada tahun 2021 persediaan sebesar Rp 4.241.977.800.
2. Terjadinya penumpukan piutang usaha pada tahun 2019-2021, yang nilainya tidak sebanding dengan penjualan. Hal ini dapat kita lihat dari laporan posisi keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang dimana tahun 2019 piutang usaha sebesar Rp 2.177.079.909. Pada tahun 2020 piutang usaha sebesar Rp 3.138.933.264. Sedangkan pada tahun 2021 piutang usaha sebesar Rp 4.388.374.264.
3. Utang usaha pada tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada laporan posisi keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang dimana tahun 2019 utang usaha sebesar Rp 2.140.135.718. Pada tahun 2020 utang usaha sebesar Rp 3.147.317.969. Sedangkan pada tahun 2021 utang usaha sebesar Rp 3.185.907.249.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang, pokok permasalahan yang dihadapi adalah perlunya analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang pada periode 2019-2021.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada pengukuran kinerja keuangan dan standar industri rasio keuangan pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021 melalui pengukuran rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dilihat dari beberapa kriteria pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OI_tLR). Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Rasio profitabilitas terdiri dari hasil pengembalian atas aset (*return on assets/ROA*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity/ROE*), margin laba kotor (*gross profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*) pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang. Data yang akan dianalisis adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang perlu dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021 melalui pengukuran rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dilihat dari beberapa kriteria pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (OI_tLR). Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Rasio profitabilitas terdiri dari hasil

pengembalian atas aset (*return on assets/ROA*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity/ROE*), margin laba kotor (*gross profit margin*), dan margin laba bersih (*net profit margin*) pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang.

2. Untuk menganalisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas melalui beberapa pengukuran kinerja keuangan pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang apakah sudah memenuhi atau belum standar industri rasio keuangan.
3. Untuk memenuhi persyaratan akademis pada jenjang Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai rasio keuangan dan menuangkan ide dan isi pemikiran yang diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus menerapkannya dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Manfaat bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat dan bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan.

3. Manfaat bagi akademik

Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pembuatan laporan akhir dan melanjutkan penulisan sebelumnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis, diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dalam (Sari 2019: 6) adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas maka penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dimana teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan aktivitas usaha perusahaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengolah dokumen-dokumen yang diperlukan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir, terdapat beberapa cara dalam memperoleh sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir. Menurut Sanusi (2016: 104) bahwa sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada

Berdasarkan uraian sumber data diatas maka penulis akan menggunakan data primer dan data sekunder dalam penulisannya. Data sekunder yang digunakan berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan aktivitas usaha perusahaan. Data primer yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Nayaka Bangun Persada Palembang periode 2019-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, laporan akhir ini terdiri dari lima bab dimana setiap bab menjelaskan masing-masing bagian yang memiliki keterkaitan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai pendukung pembahasan yaitu: pengertian analisis rasio keuangan, tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan, jenis-jenis analisis rasio keuangan, pemakai analisis rasio keuangan, keterbatasan analisis rasio keuangan, pengertian rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio likuiditas, jenis-jenis rasio likuiditas, standar rasio industri likuiditas, pengertian rasio solvabilitas, tujuan dan manfaat rasio solvabilitas, jenis-jenis rasio solvabilitas, standar rasio industri solvabilitas, pengertian rasio aktivitas, tujuan dan manfaat rasio aktivitas, jenis-jenis rasio aktivitas, standar rasio industri aktivitas, pengertian rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, jenis-jenis rasio profitabilitas, standar rasio industri profitabilitas, pengertian kinerja keuangan, tujuan kinerja keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, tahap menganalisis kinerja keuangan, dan pengukuran kinerja keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah/profil perusahaan, visi dan misi/maksud dan tujuan perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hubungan keterkaitan antara rasio

keuangan dan kinerja keuangan pada PT. Nayaka Bangun Persada Palembang yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang ditarik dari penulisan ini serta saran yang dapat dipertimbangkan bagi perusahaan terutama dalam menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.